

**ANALISIS AMENITAS DAN AKSESIBILITAS JALAN WAY RATAI –
JALAN PANTAI MUTUN**

(SKRIPSI)

Oleh

**FIKRI RAMADHAN
NPM 2155011008**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS AMENITAS DAN AKSESIBILITAS JALAN WAY RATAI –
JALAN PANTAI MUTUN**

**Oleh:
FIKRI RAMADHAN**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA TEKNIK**

**Pada
JURUSAN TEKNIK SIPIL
Fakultas Teknik Universitas Lampung**



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS AMENITAS DAN AKSESIBILITAS JALAN WAY RATAI – JALAN PANTAI MUTUN

Oleh

FIKRI RAMADHAN

Penelitian ini menganalisis aksesibilitas dan amenities di ruas Jalan Way Ratai menuju Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan SWOT. Data diperoleh melalui survei lapangan dan kuesioner kepada 100 responden.

Hasil menunjukkan bahwa meskipun lokasi strategis dan akses informasi digital cukup baik, masih terdapat kekurangan seperti pencahayaan jalan dan rambu lalu lintas. Posisi SWOT berada pada kuadran I (Strength–Opportunity), sehingga strategi agresif direkomendasikan. Strategi yang disarankan meliputi promosi digital, perbaikan infrastruktur dasar, dan penguatan transportasi umum.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Pantai Mutun.

Kata kunci: Aksesibilitas, Amenitas, Infrastruktur, Pantai Mutun, SWOT.

ABSTRACT

AMENITY AND ACCESSIBILITY ANALYSIS OF WAY RATAI STREET - MUTUN BEACH STREET

By

FIKRI RAMADHAN

This research analyses accessibility and amenity in Way Ratai Road to Mutun Beach, Pesawaran Regency. The method used was descriptive quantitative with SWOT approach. Data were obtained through field surveys and questionnaires to 100 respondents.

The results show that although the strategic location and access to digital information are quite good, there are still shortcomings such as road lighting and traffic signs. The SWOT position is in quadrant I (Strength-Opportunity), so an aggressive strategy is recommended. Suggested strategies include digital promotion, basic infrastructure improvement, and strengthening public transport.

This research is expected to be a reference in the development of sustainable tourism in the Mutun Beach area.

Keywords: Accessibility, Amenity, Infrastructure, Mutun Beach, SWOT.

Judul Skripsi

**: ANALISIS AMENITAS DAN AKSESIBILITAS
JALAN WAY RATAI - JALAN PANTAI MUTUN**

Nama Mahasiswa

: Fikri Ramadhan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2155011008

Program Studi : Teknik Sipil

Fakultas : Teknik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

**Ir. Siti Anugrah Mulya Putri Ofrial,
S.T., M.T., IPM.**

NIP 19910113 201903 2 020

Ir. Tas'an Junaedi, S.T., M.T., IPM.

NIP 19710724 200003 1 001

2. Ketua Jurusan Teknik Sipil

3. Ketua Prodi Teknik Sipil

Sasana Putra, S.T., M.T.

NIP 19691111 200003 1 002

Dr. Suyadi, S.T., M.T.

NIP 19741225 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Ir. Siti Anugrah Mulya Putri Ofrial,**
S.T., M.T., IPM.

Sekretaris

: **Ir. Tas'an Junaedi, S.T., M.T., IPM.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T.**

2. Dekan Fakultas Teknik

Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.

NIP 19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juli 2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang berjudul Analisi Amenitas dan Aksesibilitas Jalan Way Ratai – Jalan Pantai Mutun didapat dari Ide Pembimbing I. Skripsi ini berupa penelitian yang tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain atau yang disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada para dosen peneliti tersebut dan Universitas Lampung.

Atas pernyataan di atas, jika di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya dan saya sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juli 2025



Fikri Ramadhan

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 8 November 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Firdy Hamzah, S.T., M.T. dan Ibu Maisari Dewi. Penulis merupakan tiga bersaudara dengan memiliki 2 (dua) orang kakak bernama Maulana Irfan Firdian, S.Kom. dan Fakhri Ramadhan.

Penulis memulai pendidikan di TK Pratama dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Kartika Persit II – 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 2 Bandar Lampung dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2021. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Universitas Lampung pada tahun 2021.

Pada Juni 2024, penulis mengikuti Kerja Praktik pada Proyek Rekonstruksi Jalan Provinsi Ruas Jalan Simpang Unit VIII – Gedong Aji Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan pada Januari – Februari 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Mas Jaya, Mesuji Timur. Pada tahun 2023 sampai 2024 penulis tercatat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Lampung sebagai anggota Departemen Hubungan Luar. Penulis juga tercatat sebagai Pembimbing Mahasiswa Baru pada pengakderan Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil (HIMATEKS) Universitas Lampung pada periode 2023/2024.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah diangkat menjadi Anggota Pelaksana Festival pada acara *Civil Brings Revolution* (CBR) pada tahun 2023 dan 2024. Selanjutnya, penulis mengambil tugas akhir untuk skripsi pada tahun 2024, dengan judul Analisis Amenitas dan Aksesibilitas Jalan Way Ratai – Jalan Pantai Mutun.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbilalamin, Kuucapkan Syukur atas Karunia-Mu dan Dengan Segala Kerendahan Hati meraih Ridho Illahi Robbi dan syafaat nabi Muhammad SAW, Kupersembahkan karya Kecilku ini untuk orang-orang yang aku sayangi

Bapak dan Ibu

Kedua orang tua, Bapak Firdy Hamzah , S.T., M.T. dan Ibu Maisari Dewi yang telah memberikan cinta, dukungan, doa yang besar dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih telah memberikan saya kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan studi ini

Kakak - Kakakku

Untuk panutanku, kakak – kakakku tersayang yang sudah memberikan motivasi dan yang selalu ada di sisi saya dalam suka dan duka, memberikan semangat serta hiburan.

Dosen Teknik Sipil

Yang telah memberikan ilmu dan petunjuk selama proses belajar mengajar ini. Tidak lelah untuk memberi ilmu serta membimbing hingga terselesainya skripsi ini.

Keluarga Besar Teknik Sipil 2021

Yang selalu membantu, memberikan semangat, selalu memberikan dukungan moral dan bantuan saat saya membutuhkannya.

Diri Saya Sendiri

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, sebagai bukti usaha dan kerja keras saya dalam menyelesaikan studi ini.

MOTTO

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka."

(QS. At-Talaq: 2–3)

"Kalau sudah hebat untuk menyakiti orang lain, berarti sudah cukup kuat menerima balasannya"

(Q.S. AL Isra: 7)

"Yang patah tumbuh, yang hilang berganti, Yang hancur lebur akan terobati, Yang sia-sia akan jadi makna, Yang terus berulang suatu saat henti, Yang pernah jatuh kan berdiri lagi"

(Banda Neira – Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti)

"Rezeki itu seperti udara, cukup untuk semua orang. Tapi tidak semua orang mau menarik napas dalam - dalam."

(Mario Teguh)

SANWACANA

Atas berkat rahmat hidayat Allah S.W.T. dengan mengucapkan puja – puji syukur Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Amenitas dan Aksesibilitas Jalan Way Ratai – Jalan Pantai Mutun)” sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil di Universitas Lampung. Diharapkan dengan terselesainya skripsi ini, penulis mampu memberikan hasil mengenai Karakteristik aspal bekas pakai dengan tambahan zat aditif lignin sebagai referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perkerasan jalan. Pada penyusunan laporan, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung sekaligus Dosen Teknik Sipil.
2. Dr. Eng. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
3. Bapak Sasana Putra, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam membentuk pemahaman akademik dan profesionalisme penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Teknik Sipil. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas kebaikan hati, pemahaman, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan ini. Saya berharap semua kebaikan yang telah Bapak berikan akan selalu membawa berkah bagi Bapak dan seluruh keluarga.
4. Ir. Siti Anugrah Mulya Putri, S.T., M.T., IPM Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang sudah mempercayai saya sebagai anak bimbingan ibu dan sudah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan

dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi. Diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengetahuan, ide, inspirasi, dan petunjuk yang sangat berharga, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas kebaikan hati, pemahaman, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan ini. Saya berharap semua kebaikan yang telah Ibu berikan akan selalu membawa berkah bagi Ibu dan seluruh keluarga.

5. Bapak Ir. Tas'an Junaedi , S.T., M.T., IPM. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi. Diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengetahuan, ide, inspirasi, dan petunjuk yang sangat berharga, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih atas kebaikan hati, pemahaman, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan ini. Saya berharap semua kebaikan yang telah Bapak berikan akan selalu membawa berkah bagi Bapak dan seluruh keluarga.
6. Ibu Dr. Rahayu Sulistiyorini, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang selalu mampu memberikan pengetahuan baru, masukan, serta kritik dan saran yang sangat bermanfaat baik dalam proses perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Ibu akan selalu membawa keberkahan bagi Ibu dan Keluarga..
7. Seluruh Dosen Jurusan Teknik Sipil yang sudah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar lebih baik kedepannya.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Firdy Hamzah, S.T., M.T dan Ibu Maisari Dewi, serta kakak- kakak saya yang sudah memberikan dorongan materil dan spiritual dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk Bella Kemala Hapsari S.T , terima kasih telah setia menemani proses panjang ini. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat di saat lelah, dan percaya bahwa saya bisa menyelesaikan ini. Skripsi ini adalah bukti dari banyak hal—kerja keras, doa dan doa. Terima kasih, Bella Kemala Hapsari, karena telah menjadi kekuatan terbesarku. Untukmu, aku bukan hanya ingin lulus, tapi juga tumbuh. Kamu bagian penting dari keberhasilan ini

10. Teman -Teman MT(Iik, Nopeng, Dul metro, Davin, Kiyay, Koboy, Alok), yaitu teman-teman lucu yang sangat menghibur dan memberikan dukungan baik dukungan perut (makanan) serta dukungan hati (hiburan). Terimakasih karena kalian jadi salah satu alasan saya bisa bertahan di dunia perkuliahan yang sangat asik ini.
11. Terima kasih untuk tim skripsi solid-Ari dan Derrin-yang sudah jadi rekan seperjuangan dalam suka duka ngerjain skripsi ini. Dari brainstorming penuh kopi sampai revisian tengah malam, semua proses ini jadi lebih ringan karena kalian. Skripsi ini bukan cuma hasil kerja keras, tapi juga hasil tawa, panik bareng, dan saling dukung tanpa henti.
12. Keluarga besar angkatan 2021 yang menemani, memberikan semangat, dan dukungan yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi. Terimakasih kita sudah bertahan dan menjalani kehidupan skripsi yang menyenangkan ini. Semoga usai dari studi ini kita semua bisa mendapatkan pekerjaan yang sangat kita inginkan.

Penulis menyadari bahwa laporan masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan masukan membangun diperlukan oleh penulis agar laporan sempurna di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, Juli 2025
Penulis,

Fikri Ramdahan

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Batasan Masalah.....	4
1.6 . Sistematika Penulisan.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teoritik.....	7
2.2.1. Pengertian Kepariwisata, Pariwisata, dan Wisata	7
2.2.2. Jenis – Jenis Parawisata	8
2.2.3. Pengertian Destinasi Pariwisata	9
2.2.4. Amenitas (Fasilitas dan Pelayanan)	9
2.2.5. Aksesibilitas (Kemudahan Mencapai Destinasi Wisata).....	11
2.2.6. Minat Berkunjung	12
2.2.7. Analisis SWOT	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3,1 Gambaran Umum.....	19
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1. Populasi	20
3.3.2. Sampel.....	20

3.4. Jenis dan Sumber Data	22
3.5. Metode Pengumpulan Data	22
3.6. Tahapan Penelitian	23
3.7. Analisis Data	24
3.8. Bagan Alir Penelitian	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Deskripsi Penelitian	30
4.2. Kondisi Eksisting.....	30
4.2.1 Amenitas.....	30
4.2.2 Aksesibilitas.....	34
4.3. Karakteristik Responden	36
4.3.1 Tempat Tinggal Responden.....	37
4.3.2 Jenis Kelamin Responden	38
4.3.3 Usia Responden.....	39
4.3.4 Pekerjaan Responden	40
4.3.5 Alasan mengunjungi Pantai mutun.....	41
4.4. Akses yang Dilalui Responden	42
4.5. Deskriptif Tanggapan Responden Tentang Variabel Penelitian	43
4.6. Menghitung Total Score	43
4.7. Internal Factory Analysis Summarry (IFAS)	47
4.8. Eksternal Factory Anlaysia Summary (EFAS)	48
4.9. Diagram SWOT	49
4.10. Matriks SWOT	50
4.11. Keterkaitan Hasil Analisis SWOT dengan Transportasi Umum dan Aksesibilitas	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lokasi Penelitian	20
2. Bagan Alir Penelitian.....	29
3. Tempat ibadah.....	31
4. SDN 4 Teluk Pandan	31
5. Minimarket.....	31
6. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).....	32
7. Tempat Makan	32
8. Apotek.....	32
9. Agen BRI Link.....	33
10. Tempat Parkir.....	33
11. Papan petunjuk arah.....	33
12. Kondisi Perkerasan Jalan	34
13. Rambu Lalu Lintas.....	34
14. Marka Jalan.....	35
15. Lampu penerangan jalan umum (PJU)	35
16. Drainase	35
17. Diagram Tempat Tinggal Responden.....	37
18. Diagram Responden Jenis Kelamin	38
19. Diagram Usia Responden	39
20. Diagram Pekerja Responden.....	40
21. Diagram Alasan Mengunjungi Pantai Mutun	41
22. Diagram Akses yang dilalui	42
23. Diagram SWOT	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	21
2. Informasi internal (IFAS) kekuatan dan peluang.....	25
3. Informasi eksternal (EFAS) peluang dan ancaman.....	26
4. Matriks SWOT	28
5. Rekapitulasi Tempat Tinggal Responden	37
6. Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden	38
7. Rekapitulasi Usia Responden.....	39
8. Rekapitulasi Pekerjaan Responden	40
9. Rekapitulasi Alasan mengunjungi Pantai Mutun	41
10. Rekapitulasi Akses yang dilalui Responden	42
11. Rekapitulasi dari pertanyaan S1	43
12. Rekapitulasi dari pertanyaan S2.....	44
13. Rekapitulasi dari pertanyaan S3.....	44
14. Rekapitulasi dari pertanyaan W1	44
15. Rekapitulasi dari pertanyaan W2	44
16. Rekapitulasi dari pertanyaan W3	45
17. Rekapitulasi dari pertanyaan O1	45
18. Rekapitulasi dari pertanyaan O2	45
19. Rekapitulasi dari pertanyaan O3	46
20. Rekapitulasi dari pertanyaan T1.....	46
21. Rekapitulasi dari pertanyaan T2.....	46
22. Rekapitulasi dari pertanyaan T3.....	47
23. Rekapitulasi data IFAS	47
24. Rekapitulasi data EFAS	48
25. Rumusan Matriks SWOT	51
26. Matriks SWOT.....	52

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan membuka peluang usaha. Provinsi Lampung memiliki berbagai destinasi wisata bahari yang potensial, salah satunya adalah Pantai Mutun yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Pantai ini menawarkan keindahan alam dengan pasir putih dan laut yang tenang, serta berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, gazebo, tempat bilas, toilet, toko oleh-oleh, dan warung. Selain itu, tersedia juga fasilitas permainan seperti kano, banana boat, dan perahu karet yang menambah daya tarik bagi pengunjung.

Jalan Way Ratai hingga Jalan Pantai Mutun di Bandar Lampung merupakan jalur strategis yang mendukung sektor pariwisata, transportasi, dan ekonomi daerah. Aksesibilitas dan amenitas di sepanjang jalan ini berperan penting dalam menunjang kenyamanan pengguna jalan, baik wisatawan maupun penduduk lokal. Namun, masih terdapat kendala terkait kualitas infrastruktur, fasilitas pendukung, serta kemudahan akses yang perlu dianalisis lebih lanjut

Jalan ini memiliki peran utama dalam menghubungkan berbagai destinasi wisata di Bandar Lampung, seperti Pantai Mutun dan Pulau Pahawang. Infrastruktur yang memadai di sepanjang jalur ini sangat penting guna mendukung kelancaran mobilitas masyarakat serta meningkatkan pengalaman wisatawan. Kondisi jalan yang baik dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Namun, berbagai permasalahan masih ditemukan di jalur ini. Kondisi jalan yang berlubang dan rusak di beberapa titik menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan dan meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, minimnya penerangan jalan menghambat keamanan terutama pada malam hari. Fasilitas pendukung seperti halte transportasi umum, tempat istirahat, dan papan petunjuk arah masih terbatas, sehingga mengurangi kenyamanan bagi pengguna jalan, terutama wisatawan yang belum familiar dengan daerah ini. Ketidakteraturan arus lalu lintas, akibat kurangnya pengaturan rambu dan minimnya pengawasan lalu lintas, juga menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian.

Selain faktor infrastruktur, aksesibilitas menuju jalan ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan moda transportasi umum. Keterbatasan angkutan umum yang melayani rute ini menyebabkan ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi, yang berkontribusi pada peningkatan kepadatan lalu lintas, terutama saat musim liburan dan akhir pekan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai kondisi aksesibilitas dan amenitas di sepanjang jalan Way Ratai hingga Jalan Pantai Mutun untuk memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan transportasi, dan fasilitas pendukung.

Amenitas merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat ibadah, tempat makan, tempat perbelanjaan, apotek dan lainnya). Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Wisatawan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi loyalitas. Kepuasan wisatawan adalah perasaan senang atau puas setelah berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kepuasan wisatawan dapat berdampak pada banyaknya jumlah wisatawan dan akan mempengaruhi pendapatan daerah.

Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif kondisi eksisting amenitas dan aksesibilitas di jalur ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkrit bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan

dalam upaya meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat di rumuskan terkait analisis amenitas dan aksesibilitas di jalan way ratai – jalan pantai mutun, yaitu:

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas dan amenitas yang tersedia di kawasan wisata Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran?
2. Apa saja faktor *internal* (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi aksesibilitas dan amenitas di kawasan tersebut?
3. Strategi apa yang tepat diterapkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan amenitas kawasan wisata Pantai Mutun berdasarkan hasil analisis SWOT?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Menganalisis kondisi aksesibilitas dan amenitas yang terdapat di kawasan wisata Pantai Mutun..
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan aksesibilitas dan amenitas di kawasan wisata.
3. Merumuskan strategi pengembangan aksesibilitas dan amenitas yang tepat melalui pendekatan analisis SWOT guna mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Mutun.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk merencanakan dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas umum di sepanjang Jalan Way Ratai – Jalan Pantai Mutun guna mendukung pengembangan pariwisata.
2. Meningkatkan akses ke fasilitas umum dan membuka peluang ekonomi baru melalui peningkatan pariwisata di daerah tersebut.
3. Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai infrastruktur pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata di kawasan serupa.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah untuk menetapkan lingkup masalah atau objek yang akan menjadi bahasan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mencakup analisis aksesibilitas dan amenitas di sepanjang Jalan Way Ratai hingga Jalan Pantai Mutun, Bandar Lampung.
2. Penelitian ini menganalisis akses informasi, akses jalan dan akses menuju Lokasi pariwisata Pantai mutun.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan pada penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil kajian penelitian sebelumnya sebagai penunjang penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum dan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis serta pembahasan data berdasarkan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir yang merupakan hasil dari pembahasan yang didapat dari pengolahan data dan saran dari hasil tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pariwisata merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan wisata, termasuk interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, dan pemerintah. Dalam konteks ini, Pantai Mutun di Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu destinasi wisata bahari unggulan di Provinsi Lampung yang potensial untuk dikembangkan, terutama melalui peningkatan aksesibilitas dan amenitas.

Aksesibilitas adalah kemudahan dalam menjangkau suatu lokasi wisata. Yoeti (2008) menyebutkan bahwa aksesibilitas mencakup kemudahan waktu, biaya, dan usaha untuk mencapai suatu destinasi. Dalam penelitian ini, aksesibilitas meliputi kondisi jalan, ketersediaan transportasi umum, penerangan, rambu lalu lintas, dan kelancaran mobilitas pengunjung. Aksesibilitas yang baik sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung dan keputusan untuk kembali berkunjung.

Sementara itu, amenitas merupakan fasilitas penunjang yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan, seperti toilet, tempat makan, tempat parkir, tempat ibadah, dan lainnya (Gunn & Turgut, 2002). Amenitas yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisata, tetapi juga memperpanjang lama tinggal wisatawan dan mendorong pengeluaran yang lebih besar di destinasi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas destinasi, pendekatan analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan kawasan wisata. Rangkuti (2009) menyatakan bahwa SWOT merupakan alat strategis yang efektif dalam merumuskan langkah-langkah pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal.

Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi eksisting aksesibilitas dan amenitas di sepanjang Jalan Way Ratai–Pantai Mutun, serta menyusun strategi pengembangan melalui pendekatan SWOT guna mendukung terciptanya kawasan wisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

2.2.Landasan Teoritik

2.2.1. Pengertian Kepariwisataan, Pariwisata, dan Wisata

Pengertian Kepariwisataan, Pariwisata dan Wisata Berdasarkan Undang Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Yoeti dalam Gunardi (2010) “Pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain”. Sedangkan wisata berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bab I pasal 1 tentang kepariwisataan, wisata adalah

kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepariwisataan adalah semua hal yang berhubungan dengan pariwisata. Sedangkan pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dan wisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk berwisata, liburan dan bersenang-senang atau mendapat kesenangan.

2.2.2. Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut Badarudin dalam Maryam (2011) jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, 29 untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.
2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*), jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*) Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.
5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*), dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

2.2.3. Pengertian Destinasi Pariwisata

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam suatu daerah tujuan wisata memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik wisata sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjunginya.

2.2.4. Amenitas (Fasilitas dan Pelayanan)

Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Fasilitas tersebut saling terkait dan melengkapi satu sama lain, sehingga dalam suatu perjalanan wisata seluruh komponen yang digunakan tidak dapat dipisahkan. Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan terdiri dari fasilitas akomodasi yang nyaman, rumah makan, layanan informasi, pramuwisata, tempat perbelanjaan, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.

Disamping daya tarik wisata dan aksesibilitas, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan. Menurut Sekartjajrarini et al (2015:8) fasilitas pariwisata merupakan faktor penting dalam membentuk produk pariwisata karena memberikan kemudahan, kenyamanan, kesehatan, kebersihan, keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan.

Yoeti dalam Tondobala (2012:88) menyatakan baik prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan tourist supply yang perlu disiapkan atau disediakan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

Unsur fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung dan bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Menurut Gunn dan Turgut (2002), fasilitas merupakan fasilitas pelayanan dan sarana prasarana penunjang pariwisata yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata di suatu tempat. Dalam karakteristik ini, fasilitas yang dimaksud meliputi fasilitas dasar dan penunjang kegiatan wisata. Kriteria ini dapat diuraikan menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Memiliki fasilitas penginapan atau akomodasi setidaknya di sekitar lokasi kampung wisata.
- b. Memiliki fasilitas perbelanjaan baik di dalam maupun di sekitar lokasi kampung wisata.
- c. Memiliki fasilitas tempat makan setidaknya di sekitar lokasi kampung wisata.
- d. Memiliki fasilitas dasar pariwisata (meliputi ruang publik, informasi, peribadahan, keamanan, sanitasi, dan lain-lain) dan fasilitas penunjang pariwisata yang dapat mendukung pengembangan dan penguasaan objek daya tarik wisata (area pertunjukkan kesenian, panggung kesenian, bangku penonton, dan lain-lain.).
- e. Terdapat perbaikan atau pembangunan fasilitas penunjang kegiatan wisata.

2.2.5. Aksesibilitas (Kemudahan Mencapai Destinasi Wisata)

Menurut Oka A. Yoeti (2008) aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata. Sedangkan menurut Lutfi Muta'ali (2015) aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan.

Menurut Tomiani (2011) aksesibilitas adalah suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. Aksesibilitas merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mendorong potensi pasar. Unsur-unsur yang dinilai dalam aksesibilitas yaitu jarak pintu kawasan dengan bandara, terminal dan

pelabuhan, ketersediaan angkutan umum, kenyamanan perjalanan dan kondisi dan jarak jalan darat.

Soekadijo (2003) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat wisata serta harus ada akhir dari tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada :

1. Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas.
2. Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan akses jalan tersebut harus berhubungan dengan prasarana umum.
3. Akses waktu tempuh menuju tempat wisata.

Objek wisata yang mempunyai aksesibilitas yang baik akan dapat memberikan kemudahan transportasi dan komunikasi sehingga akan mempercepat kemajuan objek wisata tersebut. Jadi aksesibilitas sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu objek wisata, karena daerah yang memiliki tingkat keterjangkauan tinggi akan dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka aktivitas pariwisata tidak akan berjalan lancar.

2.2.6. Minat Berkunjung

Minat mengunjungi kembali menurut Setyo (2016) merupakan bentuk perilaku dari pengalaman kunjungan sebelumnya terhadap kualitas jasa layanan destinasi di negara atau wilayah yang sama. Proses membuat niat wisatawan melakukan kunjungan kembali berasal dari kinerja positif pada diri wisatawan dalam bentuk perspektif jangka panjang. Ada beberapa faktor-faktor utama dalam mempengaruhi minat beli seseorang untuk melakukan pembelian ulang :

a. Faktor psikologis

Yaitu meliputi suatu kegiatan yang telah dilalui pada masa lalu tentang pengalaman study individu. Dalam diri seseorang akan memunculkan adanya minat dalam membeli ulang ketika seseorang itu pernah mengalami pengalaman yang baik dimasa lalunya terhadap produk yang telah dibelinya.

b. Faktor pribadi

Yaitu pribadi yang mendasari adanya keputusan seseorang dalam melakukan kegiatan apapun. Minat beli ulang seseorang muncul ketika pribadi seseorang yang memberikan layanan terhadap seseorang itu baik maka akan tercapainya keinginan konsumen untuk membeli ulang.

c. Faktor sosial

Yaitu suatu faktor yang terdiri adanya kelompok yang menjadi panutan. Kelompok panutan itu sendiri merupakan sebuah kelompok yang menjadi acuan beberapa orang tentang sikap, pendapat, aturan, serta norma yang ada. Minat beli ulang biasanya muncul dengan adanya faktor sosial karena keluarga yang mempengaruhi keputusan, inisiatif pemberi keputusan tentang apa yang akan dibeli oleh seseorang.

Pada dasarnya minat berkunjung adalah perasaan ingin mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang menarik untuk dikunjungi. Dalam hal ini teori minat berkunjung diambil dari teori minat beli terhadap suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori minat berkunjung dapat diaplikasikan dari model minat beli.

2.2.7. Analisis SWOT

Menurut (Rangkuti, 2009), SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini

mampu memaksimalkan peluang, serta secara bersamaan juga meminimalisir kekurangan dan ancaman. SWOT merupakan salah satu teori untuk mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (yaitu Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja (Rangkuti, 2009). Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Kekuatan (*Strengths*), Kekuatan yang dimaksud adalah daya tarik dan segala sesuatu yang dimiliki oleh objek wisata yang dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang memiliki kesamaan. Kekuatan ini dapat dilihat dengan berbagai potensi-potensi yang ada pada objek wisata tersebut. Potensi-potensi yang dimaksud yaitu:
 - a. Potensi fisik, Potensi fisik yang dimaksud ini merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi dan benda yang berpengaruh terhadap penggunaan lahan.
 - b. Potensi Non Fisik, Potensi ini berupa masyarakat yang ramah tamah serta terbuka bagi pengunjung. Masyarakat disini juga memiliki kegiatan sehari-hari yang cukup menarik untuk ditawarkan kepada para pengunjung untuk terlibat didalamnya.
 - c. Aksesibilitas, Aksesibilitas atau yang biasa disebut dengan tingkat keterjangkauan merupakan suatu kemampuan dan kemudahan untuk menjangkau objek wisata yang diinginkan. Hal ini dikarenakan biasanya para wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu tempat objek wisata tentunya akan mempertimbangkan tingkat keterjangkauannya.

- d. Amenitas dalam hal ini merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Amenitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan pada objek wisata tersebut berupa warung makan dan minuman, tempat ibadah, penginapan, dan lain-lain.
2. Kelemahan (*Weakness*), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dianalisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata. Kawasan-kawasan objek wisata yang masih sangat rentan terhadap kebersihan dapat menjadikan kelemahan untuk objek wisata tersebut, hal ini juga tentunya diakibatkan kurangnya penyediaan alat kebersihan, seperti tempat sampah di sekitar objek wisata.
3. Peluang (*Opportunities*), merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri. Peluang ini merupakan keadaan yang mendapatkan keuntungan bila dapat memanfaatkannya. Peluang tersebut dapat disebabkan oleh kondisi permintaan yang meningkat, kemauan politik atau kebijakan pemerintah. Objek wisata pantai memiliki banyak sekali peluang, dengan kawasan wisata yang strategis dan dikelilingi oleh banyak pedagang-pedagang kuliner tentunya akan menambah daya tarik dari pengunjung.
4. Ancaman (*Threats*), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep objek wisata pantai itu sendiri. Apabila ancaman ini dibiarkan tentunya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ketidakberhasilan yang harus diwaspadai. Bentuk

ancaman yang akan dihadapi objek wisata pantai yaitu datangnya dari objek wisata pantai yang lebih menarik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa SWOT merupakan bagaimana perusahaan mengenali tingkat kesiapan suatu objek wisata untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang terbaik.

Hasil dari SWOT ini akan memberikan sebuah arahan ke arah mana objek wisata akan memberikan rumusan strategi bahkan evaluasi yang dapat mendukung keunggulan objek wisata dan kesempatan yang ada untuk perkembangan sebuah objek wisata dan rumusan strategi yang dapat memperkecil kelemahan bahkan memprediksi ancaman di masa depan serta menghasilkan cara-cara untuk mengantisipasinya.

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor

Penelitian ini dilakukan oleh Ardiansyah & Maulida, 2020 dan didapatkan hasil penelitian secara garis besar menunjukkan attraction atau daya tarik dalam kategori BAIK dengan nilai 481, amenities atau fasilitas kategori BAIK dengan nilai 521 dan aksesibilitas secara dalam kategori BAIK dengan nilai 426. Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan, dari beberapa saran terkait pengembangan kepariwisataan bisa menjadi salah satu alternatif strategi yang bisa dilakukan bagi pihak pengelola Taman wisata alam Gunung Pancar di masa mendatang.

2. Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lerep kabupaten semarang (Tinjauan Dimensi Aktivitas Aksesnilitas dan Amenitas).

Penelitian ini dilakukan oleh Hanafi dkk., 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lerep telah menunjukkan kemajuan, terutama dalam hal atraksi wisata yang unik dan partisipasi masyarakat lokal. Namun, peningkatan aksesibilitas dan amenities masih perlu menjadi perhatian. Faktor pendukung seperti ketersediaan sumber daya lokal dan komitmen pemerintah daerah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa wisata ini. Diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menjadikan Desa Wisata Lerep sebagai destinasi unggulan yang mampu menarik wisatawan domestik dan internasional. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan infrastruktur, promosi digital, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

3. Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali.

Penelitian ini dilakukan oleh Muslim, 2022. Pada analisis ini di dapatkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai F yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua atraksi, aktivitas, amenities, dan aksesibilitas mempengaruhi secara nyata terhadap kepuasan wisatawan secara bersama-sama dengan keeratan hubungan sebesar 60,4%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepuasan wisatawan perlu adanya peningkatan seluruh komponen pariwisata guna meningkatkan kepuasan wisatawan pada periode berikutnya.

4. Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap kepuasan Pengunjung di Camping ground gayatri Citeko.

Penelitian ini dilakukan oleh Juliano, dkk., 2022 dan didapatkan bahwa variabel Atraksi berpengaruh terhadap minat pengunjung wisatawan. Atraksi yang ada di Camping Ground Gayatri memiliki daya Tarik kepada

wisatawan sehingga mampu memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan. Aksesibilitas yang terdiri dari tersedianya transportasi mobil jeep, kondisi jalan yang baik mampu memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan. Amenitas yang dimiliki Camping Ground Gayatri yang terdiri dari tempat penginapan, penyewaan tenda camping, toilet, spot untuk Outbound, spot untuk mobil jeep, tempat ibadah, dan penjaga Camping Ground mampu memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan.

5. Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana, Kota Pekalongan.

Penelitian ini dilakukan oleh Aryanto., dkk 2024. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa keputusan berkunjung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh atraksi, amenities dan aksesibilitas. Uji F menunjukkan bahwa keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Pasir Kencana secara signifikan dipengaruhi secara bersamaan oleh atraksi, amenities dan aksesibilitas. Oleh karena itu, pengelola Pantai Pasir Kencana disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan atraksi , amenities dan aksesibilitas agar jumlah pengunjung dapat terus meningkat setiap tahunnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

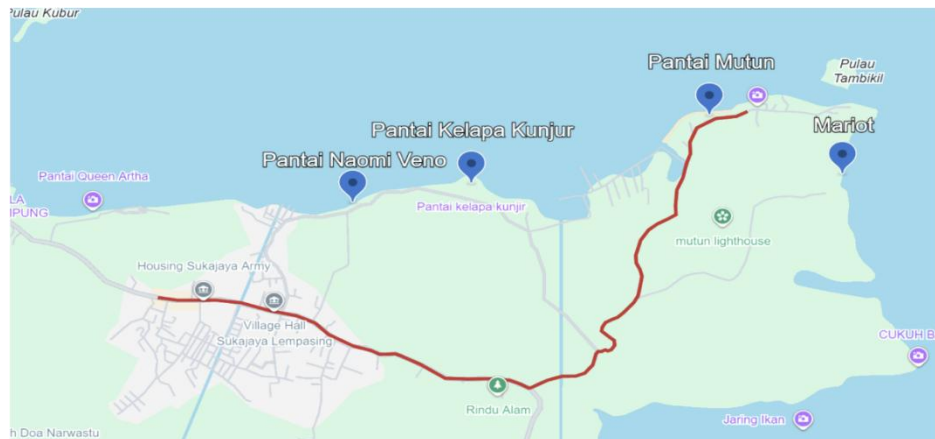
3.1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi aksesibilitas dan amenities pada jalur Jalan Way Ratai menuju Pantai Mutun menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan SWOT. Aksesibilitas yang baik meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali dan untuk amenities merujuk pada fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama menuju tempat wisata. Pada lokasi penelitian, dicari data apa saja yang dibutuhkan untuk menentukan kemudahan wisatawan menuju tempat wisata dan memberikan fasilitas – fasilitas menuju tempat wisata.

Tahapan – tahapan metodologi pada penelitian ini disusun dalam diagram alir penelitian. Diagram alir ini bertujuan untuk membuat peneliti lebih sistematis dan terarah sehingga diperoleh hasil yang baik dan benar.

3.2. Lokasi Penelitian

Untuk menganalisis amenities dan aksesibilitas pada penelitian ini dilakukan mulai dari jalan way ratai sampai jalan wisata Pantai mutun dengan jarak sepanjang 3,7 km.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Sumber : *Google Maps*)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tubuh-tumbuhan, dan lain-lain yang sumber datanya memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (S. Margono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang yang menuju Pantai Mutun.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan, pengelola objek

wisata, dan masyarakat sekitar objek wisata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel responden yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini, perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, dimana:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian, kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir adalah e = 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan e = 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil

Adapun rincian dari besaran sampel dapat dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Bulan	2024
1	Januari	1.466
2	Februari	1.689
3	Maret	768
4	April	3.048
5	Mei	1.784
6	Juni	6.224
7	Juli	2.112
8	Agustus	1.230
9	September	1.250
10	Oktober	940
11	November	1.272
12	Desember	2.270
Jumlah		24.003

(Sumber : Kantor Pengelola Pantai Mutun).

$$n = \frac{24.003}{1+24.003(0,1)} = 99,5033 = 100 \text{ responden}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 99,5033 kemudian di bulatkan menjadi 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data rimer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari penyebaran kuesioner kepada responden objek Wisata Pantai Mutun. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang terkait variabel amenitas dan aksesibilitas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Contoh datanya berupa laporan catatan atau dokumentasi perusahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian. Wawancara, memberikan kuesioner, dan mengobservasi orang dan fenomena adalah tiga metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian survei (Sekaran, 2006).

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran, 2007). Daftar kuesioner mencakup

variabel dependen dan independen, yaitu atraksi wisata, amenities, aksesibilitas, dan minat berkunjung ulang.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi peristiwa, sebagai mana adanya, pada umumnya lebih dapat dipercaya dan bebas dari responden (Sekaran, 2006).

3.6. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ada tahap tahap yang dilakukan berikut tahapanya

1. Penyusunan Kuisisioner

kuisisioner disusun berdasarkan indikator aksesibilitas dan amenities

2. Penyebaran Kuesisioner

kuisisioner dibagikan kepada wisatawan Pantai Mutun secara langsung dan melalui Google Form pada tanggal dan jam kunjungan tertentu

3. Pengolahan data

Jawaban responden diinput ke dalam Microsoft Excel dan dihitung skor masing-masing butir pertanyaan.

4. Analisis SWOT (IFAS dan EFAS)

Data kuisisioner diolah menjadi tabel IFAS dan EFAS untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan bobot dan rating.

5. Perumusan Strategi

Hasil skor digunakan untuk menentukan posisi dalam matriks SWOT dan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata.

3.7. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pihak pariwisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT ini akan dilakukan pada tempat pariwisata di daerah pantai mutun. Hasil penelitian ini selain akan dianalisis menggunakan analisis SWOT penulis juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Data tersebut mempunyai peran untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Tahapan dalam Analisis SWOT:

A. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka strength dan weakness perusahaan. tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating

mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.

- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan total *score* masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat. Pengklasifikasi ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT sebagai berikut;

Tabel 2. Informasi internal (IFAS) kekuatan dan peluang

<i>Strengths</i>	
a	Informasi tentang Pantai Mutun mudah ditemukan di internet dan media sosial.
b	Kondisi jalan menuju Pantai Mutun baik dan layak untuk dilalui
c	Transportasi umum ke Pantai Mutun tersedia dengan mudah
<i>Weaknees</i>	
a	Pencahayaan jalan menuju Pantai Mutun kurang memadai, terutama di malam hari.
b	Petunjuk dan rambu-rambu menuju Pantai Mutun kurang jelas.
c	Biaya transportasi atau akomodasi ke Pantai Mutun tergolong mahal

B. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) Terdapat lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan v dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.

- 4) Kalikan masing-masing, bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan semua *score* untuk mendapatkan total *score* perusahaan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis nya. Dalam EFAS matrix, kemungkinan nilai tertinggi total *score* adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total *score* 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total *score* 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman .

Tabel 3. Informasi eksternal (EFAS) peluang dan ancaman.

<i>Opportunities</i>	
a	Pengembangan fasilitas umum bisa menarik lebih banyak pengunjung.
b	Promosi digital bisa ditingkatkan untuk memperkenalkan Pantai Mutun
c	Penyediaan transportasi online dapat meningkatkan aksesibilitas ke pantai.
<i>Threats</i>	
a	Kemacetan di jalan menuju Pantai Mutun menjadi kendala perjalanan
b	Cuaca atau bencana alam sering memengaruhi akses ke Pantai Mutun.
c	Terdapat risiko keamanan atau keselamatan saat menuju atau berada di lokasi

Pemberian rating pada tabel informasi di atas menggunakan matriks *External factor analysis summary* (EFAS) dengan kriteria total tertimbang, yaitu :

- a. Nilai 4,0, berarti pengelola, masyarakat, dan narasumber objek wisata merespon dengan sangat baik
- b. Nilai 3,0 berarti pengelola, masyarakat, dan narasumber objek wisata merespon dengan baik
- c. Nilai 2,0 berarti pengelola, masyarakat, dan narasumber objek wisata merespon dengan buruk
- d. Nilai 1,0 berarti pengelola, masyarakat, dan narasumber objek wisata merespon dengan sangat kurang buruk

Angka yang didapat diperhitungkan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan ke dalam matriks grand strategi untuk menentukan posisi pengembangan objek wisata pantai mutu ditunjukkan oleh X dan Y pada

matriks grand strategi. Langkah yang harus dilakukan yaitu menempatkan jumlah total faktor S, W, O dan T pada posisinya, adapun penentuan posisi kuadran pada masing-masing faktor berdasarkan pendapat Rangkuti (2009) dimana,

- 1) Kuadran I : menghubungkan *strength* dan *opportunities* (S-O)
- 2) Kuadran II: menghubungkan *strength* dan *threat* (S-T)
- 3) Kuadran III : menghubungkan *weakness* dan *opportunities* (W-O)
- 4) Kuadran IV: menghubungkan *weakness* dan *threat* (W-T)

Langkah selanjutnya adalah menentukan keputusan dari strategi yang digunakan. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Adapun kriteria sebagai berikut :

- a. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*). Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya (strategi agresif).
- b. Strategi ST (*Strenght-Threath*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan - kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada (strategi diversifikasi).
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada (strategi defensif).
- d. Strategi WT (*Weakness-Threat*). Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman (strategi *survival*)

C. Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X didapat dari selisih antara total strength dan total weakness, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara total opportunities dan total threat.

D. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki.

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (w) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

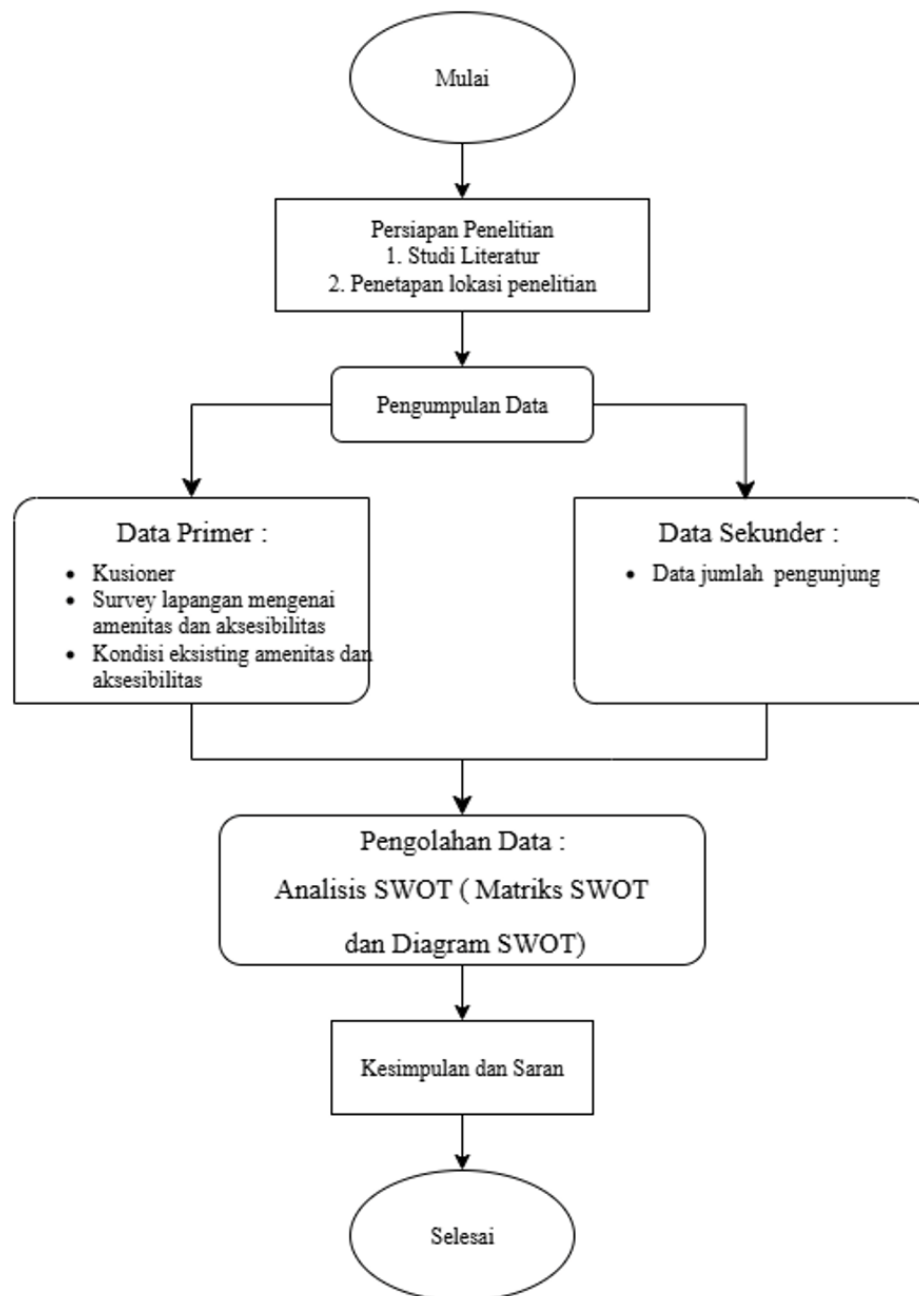
(Sumber: Rangkuti, 2009)

Keterangan:

IFAS : *Internal Factors Analysis Summary* (Faktor Strategi Internal)

EFAS : *External Factors Analysis Summary* (Faktor Strategi Eksternal)

3.8. Bagan Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi aksesibilitas dan amenitas di sepanjang koridor Jalan Way Ratai menuju Pantai Mutun menggunakan pendekatan SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Kondisi aksesibilitas dan amenitas di Pantai Mutun masih kurang optimal. Meskipun secara geografis lokasi ini strategis dan mudah dijangkau dari Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran, fasilitas penunjang seperti rambu, pencahayaan, toilet, dan area parkir belum sepenuhnya optimal, sehingga memengaruhi kenyamanan pengunjung.
2. Hasil analisis internal (IFAS) menunjukkan bahwa kekuatan utama kawasan ini terletak pada kemudahan akses informasi wisata secara digital dan ketersediaan jalur transportasi yang baik, dengan total *score* 3,68. Namun, kelemahan seperti keterbatasan pencahayaan dan rambu-rambu menjadi catatan penting, dengan *score* 2,36. Hasil analisis eksternal (EFAS) mengindikasikan bahwa terdapat peluang signifikan dalam bentuk peningkatan minat wisata domestik dan dukungan pemerintah daerah, yang memperoleh *score* 3,67. Sementara itu, ancaman seperti kemacetan, kondisi cuaca ekstrem, dan risiko keselamatan memberikan *score* 3,00.
3. Berdasarkan koordinat SWOT (1,33;0,67), kawasan wisata Pantai Mutun berada pada kuadran I dalam diagram SWOT, yang menunjukkan kondisi internal yang kuat dan peluang eksternal yang besar. Posisi ini ideal untuk menerapkan (*growth – oriented strategy*) dalam pengembangan

parawisata secara berkelanjutan. Strategi yang direkomendasikan terdiri atas.

- Strategi SO (*Strength–Opportunity*): Optimalisasi promosi digital dan informasi wisata berbasis teknologi.
- Strategi WO (*Weakness–Opportunity*): Revitalisasi fasilitas dasar seperti pencahayaan dan rambu, dengan memanfaatkan dukungan pengembangan pariwisata.
- Strategi ST (*Strength–Threat*): Penggunaan sistem informasi dan navigasi digital untuk mengatasi kemacetan dan kondisi tidak terduga.
- Strategi WT (*Weakness–Threat*): Peningkatan infrastruktur dasar untuk menekan risiko keselamatan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas infrastruktur jalan dan fasilitas penunjang pariwisata secara menyeluruh. Selain itu, penting dilakukan sinergi antar dinas (pariwisata, perhubungan, dan pekerjaan umum) dalam pengembangan aksesibilitas dan amenities secara terencana dan berkelanjutan.
2. Bagi Pengelola Kawasan Wisata Pantai Mutun disarankan untuk segera melakukan peningkatan fasilitas dasar seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir. Upaya promosi wisata secara digital juga perlu diperkuat melalui media sosial, kerja sama dengan influencer lokal, serta optimalisasi ulasan di platform wisata.
3. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan hospitality, kebersihan, dan pemasaran lokal. Hal ini dapat membuka peluang ekonomi baru sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan spasial atau metode analisis lainnya, seperti AHP atau QSPM, guna memperoleh hasil strategi yang lebih terperinci dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, I., & Muta'Ali, L. (2015). Kajian pemanfaatan Alun-alun sebagai ruang publik di Kota Cirebon. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4).
- Annisa, F. S. (2023). Analisis Swot Untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutun Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan.
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian atraksi, amenitas dan aksesibilitas untuk pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.
- Aryanto, W. S., Mahmud, M., & Purusa, N. A. (2024). Pengaruh Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Untuk Berkunjung di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana, Kota Pekalongan. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 48-57.
- Basiya, R., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas dayatarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di jawa tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- G Oka, A. Yoeti. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. PenerbitKompas. Jakarta unn, Clare A & Turgut Var. (2002), Tourism Planning : Basics, concepts, cases. New York, US.
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1(1).
- Hanafi, M., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2025). Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang (Tinjauan Dimensi Atraksi Aktivitas Aksesibilitas Dan Amenitas). *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 552-566.

- Ikawati, Z., Yuniarti, N., & Margono, S. A. (2014). The Analgesic Effect of a Curcumin Analogue 1, 5-bis (4'-hydroxy-3'-methoxyphenyl)-1, 4-pentadien-3-on (Gamavuton-0) in acute and persistent pain. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 4(8), 048-051.
- Juliano, H. W., Fahri, H., Hardika, P., Ayu, R. D., Dwitama, F., & Dewi, L. (2022). Pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 273-277.
- Kencana, Kota Pekalongan. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 48-57.
- Kotler, P., & Gertner, D. (2007). Country as brand, product and beyond: A place marketing and brand management perspective. In *Destination branding* (pp. 55-71). Routledge.
- Maryam, S., & WARIDIN, W. (2011). *Pendekatan SWOT dalam pengembangan objek wisata kampoeng djowo sekatul kabupaten kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Muslim, M. B. C. (2022). Pengaruh atraksi, aktivitas, amenitas dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di taman nusa bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 74-87.
- Nabiyah, W., & Rahmi, D. (2024, February). Strategi Pengembangan Desa Wisata Mukapayung Kabupaten Bandung Barat. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 4, No. 1, pp. 141-149).
- No, U. U. (10). *tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Umum, K. P., & Rakyat, P. (1983). *Manual Perkerasan Jalan*.
- Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- R.G. Soekadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

- Sekaran, U. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2007. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (1997). Dasar-Dasar Kepariwisata.
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. PT Graha Ilmu. Yogyakarta. 108 hlm.
- Tenda, M. P., Selamat, M., & Alelo, M. (2022). Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pariwisata Pantai Tanjung Woka. *Hospitality And Tourism*, 5(2), 283-292.
- Tomiani, (2011). Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Pantai Di Wilayah Karst Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Indonesia: Depok
- Tondobala, L. (2012). Kelayakan pusat Kota Manado sebagai destinasi pariwisata. *Media Matrasain*, 9(3), 82-103.